

Article

Partisipasi Petani Sawit Dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo 2021

Tri Martial^{1*}, Mulia Jaya², Arsika Mia Febiawati³

¹ Universitas Medan Area

² Universitas Muara Bungo, Indonesia

* Correspondence Author: trimartial@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and analyze participation and what factors influence the oil palm smallholder community in Giriwinangun Village in participating as participants in the Employment Social Security Awareness Village program. Giriwinangun Village, Rimbo Ilir District, Tebo Regency is a village that has won the Employment Social Security Awareness Village award in 2019. This research method uses a descriptive qualitative approach with the theory put forward by Cohen and Uphoff and factors influencing participation based on the theory put forward by Slamet. Sources of data in this study were obtained from key informants, written sources from archives and documents, as well as photographs produced by researchers. Collection techniques in this study were obtained from interviews, observation and documentation. The research results obtained were: 1) the community of oil palm farmers in Giriwinangun Village became the main participants in the program: the payment system, namely the monthly contribution of Rp. 45,000 per person and payment for village officials by deducting monthly salaries: oil palm smallholders registered in the program BPJS, namely the category of Non-Wage Recipients (BPU): oil palm farmers are registered only in work accident insurance and death security programs, while village officials are registered in 4 programs (work accident insurance, death security, old age insurance, and pension insurance): 2) the most important factor affecting the participation of these oil palm smallholders is the level of income and work besides that there are supporting factors, namely the existence of communication from the Village to the community and the willingness and ability of the Giriwinangun village community to participate in becoming BPJS participants.*

Keywords: *Participation, farmers, villages and Employment BPJS*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai partisipasi dan faktor apa saja yang mempengaruhi pada masyarakat petani sawit di Desa Giriwinangun dalam keikutsertaan sebagai peserta pada program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo adalah Desa yang berhasil mendapatkan penghargaan Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan pada tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif pendekatan kualitatif dengan teori yang dikemukakan oleh Cohen dan Uphoff dan faktor yang mempengaruhi partisipasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Slamet. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan utama, sumber tertulis dari arsip dan dokumen, serta foto yang dihasilkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) masyarakat petani sawit Desa Giriwinangun menjadi peserta utama dalam program tersebut: sistem pembayaran yaitu dengan iuran setiap bulannya sebesar Rp 45.000 per jiwa dan bagi perangkat desa pembayaran dengan dilakukan potong gaji setiap bulannya: masyarakat petani sawit terdaftar dalam program BPJS yaitu kategori sebagai Bukan Penerima Upah (BPU): masyarakat petani sawit terdaftar hanya dalam program jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian sedangkan dalam perangkat desa terdaftar dalam 4 program (jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jamiana pensiun): 2) faktor yang paling utama mempengaruhi dalam partisipasi petani sawit ini adalah di tingkat

penghasilan dan pekerjaannya selain itu adanya faktor pendukung yaitu adanya komunikasi dari

pihak Desa terhadap masyarakatnya dan adanya kemauan dan kemampuan masyarakat desa giriwinangun dalam keikutsertaan menjadi peserta BPJS tersebut.

Kata Kunci: Partisipasi, petani, desa dan BPJS Ketenagakerjaan.

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY SA) License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah ISSN 2686-2271

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muara Bungo

Jl. Diponegoro No. 27, Muara Bungo-Jambi, (0747) 323310

PENDAHULUAN

Desa Sadar jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini artinya acara yang digagas oleh BPJS Ketenagakerjaan kepada Desa yang berhasil menerapkan program ketenagakerjaan pada masyarakatnya. Petani sawit Desa Giriwinangun dalam mengikuti program ini tidak terlepas adanya dorongan berasal pihak perangkat desa terutama asal ketua Desa Giriwinangun yang menyampaikan sosialisasi pada warga akan pentingnya pada keikutsertaan program tersebut serta juga asal Agen Perisai Desa. Agen Perisai Desa merupakan agen penggerak agunan sosial yang bertugas melakukan pengenalan, akuisisi, edukasi dalam melakukan registrasi dan pengelolaan kepesertaan program jaminan Sosial Ketenagakerjaan dalam membantu pemerintah buat mensosialisasikan terkait acara BPJS Ketenagakerjaan pada seluruh pekerja formal maupun informal (Setiawan, 2020; Suryanegara, 2020; Thaha et al., 2020).

Desa Giriwinangun adalah salah satu desa yang berhasil menerapkan acara tadi pada masyarakatnya. program ini sudah berjalan selama 2 tahun yang dimulai di tahun 2019. ada 1.064 orang yang tergolong menjadi petani pada Desa Giriwinangun, sebesar 210 orang telah terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan yang tergolong sebagai Bukan Penerima Upah (BPU). ini dia tabel keikutsertaan peserta BPJS Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun.

Tabel 1. Jumlah Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun.

No	Dusun	Jumlah
1	Pulung Jati Rejo	37
2	Karang Widodo	38
3	Mekar Sari	31
4	Wono Harjo	35
5	Tegal Ombo	28
6	Sendang Sari	33
	Jumlah	202

Adanya partisipasi masyarakat Desa Giriwinangun dalam keikutsertaan jaminan sosial ketenagakerjaan ini, membuat desa tersebut ditetapkan sebagai sebagai salah satu desa yang sadar akan jaminan sosial ketenagakerjaan dan adalah keliru satu desa pada Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo yang berhasil mendapatkan penghargaan tadi selesainya Dusun Embacang Gedang Tanah Sepenggal Lintas pada Kabupaten Bungo serta jua Kuamang Kuning Unit IV Kecamatan Pelepat Ilir. menggunakan adanya sosialisasi yang diberikan perangkat desa tersebut, maka terdaftarlah masyarakat Desa Giriwinangun dalam acara BPJS Ketenagakerjaan ini. pada warga Desa Giriwinangun poly terdaftar di program jaminan kecelakaan kerja (JKK). program ini, kenyataannya pada pembayaran iurannya dibebankan ke peserta secara pribadi bukan dibantu berasal dari pihak Desa. Padahal acara ini merupakan Desa yang bermitra menggunakan BPJS Ketenagakerjaan (Chowdhury et al., 2011; Narasimhaiah, 2022).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Petani Sawit Dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi

Banyak para pakar mengungkapkan tentang pengertian asal partisipasi. namun Bila ditinjau berasal katanya partisipasi asal bahasa Inggris "Participation" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan. Partisipasi adalah peran serta seseorang atau grup masyarakat dalam proses pembangunan baik secara bentuk pernyataan maupun pada bentuk aktivitas dengan pikiran, energi, saat, keahlian, juga materi. Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat serta pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan serta berbagi akibat pembangunan. Partisipasi adalah proses komunikasi dua arah yang berlangsung buat mempertinggi pengertian warga secara penuh atas suatu proses kegiatan. Partisipasi berarti kiprah serta seorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan juga pada bentuk aktivitas dengan menyampaikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, kapital dan atau materi, dan ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. berdasarkan H.A.R Tilaar (2009:287), partisipasi artinya menjadi wujud dari keinginan buat mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan berasal bawah (bottom-up) menggunakan mengikutsertakan masyarakat pada proses perencanaan serta pembangunan masyarakatnya.

Petani

Petani merupakan orang yang menggantungkan hidupnya di lahan pertanian menjadi mata pencaharian utamanya. Secara garis besar terdapat tiga jenis petani, yaitu petani pemilik huma, petani pemilik yang sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. Secara awam, petani berdomisili pada pedesaan serta sebagian akbar pada antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk pada Asia Tenggara, hidup pada bawah garis kemiskinan. menurut Anwas (1992 :34) mengemukakan bahwa petani artinya orang yang melakukan cocok tanam asal huma pertaniannya atau memelihara ternak menggunakan tujuan untuk memperoleh kehidupan asal aktivitas itu. Petani berdasarkan Hadiutomo (201:dua) adalah orang yang melakukan aktivitas pada sektor pertanian baik kebun, ladang, sawah, perikanan, serta lainnya. Petani bisa dibedakan berdasarkan bentuk kegiatannya yaitu petani pemilik penggarap, petani penyewa, petani penyakap (penggarap), petani penggadai dan petani menjadi buruh tani. Sedangkan berdasarkan Rodjak (2006:11) petani artinya unsur tani yang memegang peranan penting dalam suatu pemeliharaan tanaman atau ternak supaya dapat tumbuh dengan baik, dan berperan menjadi pengelola usaha tani. Petani sawit artinya seorang petani yang melakukan usaha aktivitas dalam bidang pertanian, yaitu mengusahakan tumbuhan sawit, menggunakan tujuan memperoleh hasil berasal tumbuhan tersebut buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Petani mempunyai peran bagi kehidupankita bangsa Indonesia, petani ialah para pelaku primer pada lapangan yang berdampingan pada pembangunan pertanian dan ketahanan nasional. Kita telah mengetahui bahwa Indonesia ialah negara agraris yang mempunyai tanah yang fertile dan mendapatkan banyak sinar matahari sampai curah yang tinggi (Harris & Romero, 2019; Hidayah & Nasyi'ah, 2019; Sun et al., 2018; Ton et al., 2014).

Desa

Desa artinya desa norma atau menggunakan nama lain, yang selanjutnya disebut desa. Desa ialah kesatuan masyarakat hukum yang berbatas wilayah dan memiliki wewenang buat mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, buat kepentingan warga setempat berdasarkan hak berasal usul serta hak tradisonal yang diakui pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Mukherji, 2013; Runyowa, 2017; Zavratinik et al., 2020; Zhuolin et al., 2020) . menurut kamus akbar bahasa indonesia, desa adalah kampung atau suatu tempat yang dihuni oleh beberapa rumah yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri yang dikepalai oleh kepala desa. Desa dalam Undang-Undang Nomer 32 tahun 2004 wacana Pemerintahan wilayah mengartikan desa merupakan kesatuan rakyat aturan yang mempunyai batas daerah yang berwenang buat mengatur serta mengurus kepentingan masyarakat setempat, sesuai aasal-usul serta tata cara adat setempat yang dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia . pada peraturan Pemerintah nomor 72 Tahun 2005 ihwal desa, dijelaskan desa merupakan kesatuan wilayah aturan yang mempunyai batas-batas serta memiliki wewenang buat mengatur kepentingan masyarakatnya,

berdasarkan hukum norma tata cara yang disahkan serta dihormati pada sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian bisa kita simpulkan berasal penjelasan diatas bahwa desa merupakan suatu bagian daerah dari pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kentara secara otonomiya dan penugasan pemerintahannya melalui kepala desa asal pemerintah sentra maupun pemerintah daera serta menjunjung tinggi bilai, norma, hukum dan kebudayaan tradisional menjadi bagian dari keragaman kearifan lokal rakyat (Kusmulyono et al., 2023; Priatmoko et al., 2021; Sari et al., 2020).

Konsep Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Badan Penyelenggara agunan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) ialah badan hukum Publik yang bertanggung jawab eksklusif kepada Presiden Republik Indonesia yang menyampaikan proteksi bagi tenaga kerja buat mengatasi risiko sosial ekonomi tertentu dan dalam penyelenggarannya menggunakan prosedur. sebagai lembaga yang berkecimpung dibidang premi sosial Ketenagakerjaan yang dahuku dianggap dengan PT Jamsostek menggunakan pelaksanaannya berdasarkan undang-undang jaminan sosial . Sebelum adanya perubahan BPJS Ketenagakerjaan bernama Jamsostek (jaminan sosial energi kerja), yang dikelola sang PT Jamsostek, tetapi sinkron menggunakan UU No. 24 Tahun 2011 perihal BPJS, PT Jamsostek diubah sebagai BPJS Ketenagakerjaan di pada 1 Juli 2015.

Kebijakan Publik

Kebijakan Publik intinya merupakan suatu wewenang yang sah pada sebuah sistem pemerintahan yang umumnya dipikirkan, dirancang, dirumuskan, serta diputuskan oleh para pemangku kebijakan. Kebijakan Publik secara etimologis, kata kebijakan (policy) asal dari bahasa Yunani, Sanskerta, serta latin, yang merupakan menangani problem-duduk perkara publik atau administrasi pemerintahan. terdapat banyak pendapat yang dikemukakan oleh para pakar menggunakan definisi yang majemuk. Kebijakan publik berdasarkan Singadilaga (2001: 5), Kebijakan Publik ialah keputusan atas sejumlah atau serangkaian pilihan (set of choosing) yang bekerjasama satu sama lain yang dimaksudkan buat mencapai sasaran atau tujuan tertentu. dari Islamy (1997, 20) kebijakan publik artinya serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah menggunakan berorientasi pada tujuan eksklusif demi kepentingan seluruh rakyat. berdasarkan Dye didefinisikan sebagai “whatever govermants choose to do or not to do”. Kebijakan publik adalah apa yang pemerintah pilih untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Dye, 1987). Sesuai pengertian pada atas, kebijakan publik dapat disimpulkan kebijakan publik artinya peraturan atau program yang mengatur kehidupan beserta yang wajib ditaati pada rangka mencapai tujuan eksklusif yang bisa dicapai oleh masyarakat melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah (Fiorino & Bhan, 2016; Haesevoets et al., 2023; Sagalyn, 2011; Swianiewicz, 2016; Yuan et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif (Moleong & J., 2014). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah ssebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan) yaitu wawancara, observasi, dokumentasi data yang diperoleh lebih cenderung data kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan untuk memahami makna, memahami keunikan,dan mengkonstruksi fenomena¹.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹ Ibid. hlm 9

1. Teknik Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang spesifik, dibanding dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Dalam wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka dalam observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain. Dalam teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar dan aktifitas petani dalam memanen buah sawit dikebunnya.

2. Teknik Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder, sedangkan data dalam wawancara dan observasi merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak yang bersangkutan melalui dokumen-dokumen ditambah data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Metode ini digunakan peneliti untuk mencatat data tentang tingkat partisipasi, dan pelaksanaan partisipasi oleh petani sawit dalam keikutsertaan mereka dalam program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Dan digunakan juga untuk mencatat tentang sejarah berdirinya Desa Giriwinangun, Visi, Misi, tujuan dan sasaran Desa Giriwinangun.

TEKNIK PEMILIHAN INFORMAN.

Teknik pemilihan informan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan) karena dalam teknik *purposive sampling* informan sudah ditetapkan terlebih dahulu siapa saja yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu dan dilakukannya beberapa pertimbangan diantaranya adalah populasi untuk dijadikan sampel dipilih sedemikian rupa menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sehingga akan relevan dengan rencana penelitian.

Tabel 2. Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Suranto	Kepala Desa	1
2	Fitriano	Sekretaris Desa	1
3	Arif Sumarwan	Agen Perisai	1
4	Daryanto	Tokoh Masyarakat	1
5	Suratno	Masyarakat sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.	1
6	Suparto	Masyarakat sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.	1
7	Supardi	Masyarakat sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.	1
Jumlah			7

Daftar Jumlah Informan Di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo

JENIS-JENIS DATA

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari hasil wawancara dengan Kepala Desa, Agen Perisai dan juga masyarakat

Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan cara kepustakaan dan pencatatan dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip Desa Giriwinangun, buku yang berjudul Ilmu Administrasi Negara Amggara Sahya (2012), Metode Penelitian Kualitatif Sugiyono (2020), Metode Penelitian Sosial Ulber Silalahi (2012), Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Siti Irene Astuti Dwiningrum (2015), dan jurnal.

ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Data kualitatif dapat dilakukan apabila data yang diperoleh empiris adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian berupa angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klasifikasi. Data yang didapatkan dalam wujud kata-kata, dikumpulkan dalam observasi dan wawancara, dan sebelum diproses dilakukan pencatatan, penyuntingan, pengetikan dengan menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Petani Sawit dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Bentuk Partisipasi Petani Sawit dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Partisipasi warga adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu acara serta merupakan indikator penting asal proses partisipasi maupun pengembangannya. Partisipasi masyarakat bukan hanya untuk melibatkan dalam menjelaskan suatu duduk perkara dan potensi yang ada di masyarakatnya. Tanpa adanya partisipasi dalam setiap kegiatan rakyat, maka pembangunan ataupun acara tidak akan terealisasi dengan baik. Apapun bentuk partisipasinya akan bertujuan untuk menaikkan kemampuan setiap orang yang terlibat pada suatu acara tersebut secara langsung maupun tidak langsung.

Partisipasi Petani Sawit dalam Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan program tersebut. Partisipasi masyarakat pada umumnya dapat dilihat dari tingkat keikutsertaan masyarakatnya dengan sadar dan suka rela untuk turut serta dalam berbagai bentuk suatu perencanaan hingga keikutsertaannya. Keterlibatan petani sawit dalam program ini menjadikan peran dalam keberhasilan suatu pembangunan desa. Keikutsertaan petani sawit dalam program BPJS Ketenagakerjaan ini dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk partisipasi, salah satunya adalah ikut dalam rapat pembahasan program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Pembentukan Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini melibatkan semua masyarakat. Masyarakat petani sawit Desa Giriwinangun memberikan pengaruh terhadap suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka ke arah yang lebih baik. Masyarakat adalah salah satu tonggak penting dalam menunjang keberhasilan dari suatu program. Dalam program desa sadar jaminan sosial ini tidak hanya berupa sebagai pendaftar saja namun juga sebagai pemahaman akan pentingnya keselamatan kerja dan kesejahteraan sosial. Dalam hal ini pihak Desa Giriwinangun juga telah diberikan sosialisasi terlebih dahulu mengenai program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan, hal ini sesuai dengan penjelasan yang telah diutarakan dalam wawancara oleh Kepala Desa Giriwinangun. Petani yang terdaftar sebagai peserta menjelaskan bahwa masyarakat petani itu baru mengetahui tentang program tersebut setelah adanya pemberitahuan undangan sosialisasi dari desa mengenai suatu program tersebut. Proses partisipasi petani sawit dalam tahap perencanaan dimulai dari tahap yang paling dasar yaitu diadakan rapat undangan musyawarah tentang perencanaan program Desa Sadar

² Ulber Silalahi.2012. Metode Penelitian Sosial, Bandung,Refika Aditama. Hlm 339

Partisipasi Petani Sawit dalam Pelaksanaan

Partisipasi petani sawit pada pelaksanaan yaitu keterlibatan petani sawit tadi dalam keikutsertaan terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan serta saling berinteraksi pada aplikasi kegiatan acara tersebut. Ini juga adalah korelasi antara perencanaan dan aplikasi yg sangat erat. problem pelaksanaannya telah dipertimbangkan pada penyusunan rencana agar terdapat agunan pada merelisasikan tujuan dari program tersebut serta sasaran-target pada rencana acara tersebut. sang karena itu sebuah rencana harus diupayakan semaksimal mungkin agar berjalan sesuai dengan planning. Partisipasi petani sawit pada aplikasi ialah keikutsertaan menggunakan mendaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan dalam menunjang terlaksananya acara Desa tadi yg sudah ditetapkan bersama di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo.

Masyarakat petani sawit itu berpartisipasi tidak hanya dalam hal keikutsertaan sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan namun jua dalam hal tenaga yaitu membantu gotong royong di Aula Desa. ada beberapa hal yang bisa dipandang dari yang akan terjadi donasi petani sawit yaitu pada saat akan diadakannya pengenalan ini, masyarakat petani sawit tidak hanya sebagai pendaftar namun juga melakukan gotong royong buat membersihkan lingkungan kurang lebih tempat tinggal serta pula gotong royong membersihkan aula desa yg dipergunakan buat program pengenalan tadi maka donasi sumber daya sangat dibutuhkan buat pelaksanaan suatu acara tadi tercapai. tahap aplikasi dilakukan sesudah termin perencanaan selesai serta petani sawit melakukan partisipasi, ini bisa ditinjau asal proses pelaksanaan program Desa Sadar jaminan Sosial Ketenagakerjaan. Selain itu proses partisipasi petani sawit jua bisa dipandang berasal keaktifan masyarakat Desa Giriwinangun pada ikut dan bergotong royong membersihkan Aula Desa yg akan dipergunakan dalam acara rapat.

Partisipasi Petani Sawit dalam Pengambilan Pemanfaatan

Partisipasi dalam pemanfaatan yaitu petani sawit menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan dan terdaftar mengikuti pada program jaminan kecelakaan kerja, namun pada perangkat desa terdaftar kedalam 4 program yaitu, jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun. Partisipasi dalam pemanfaatan berarti mendukung kearah pembangunan masyarakat dengan berkeadilan sosial. Pemanfaatan hasil dari program ini, dapat membantu dalam hal biaya pengobatan jika terjadi dalam hal kecelakaan. Pemanfaatan dari suatu program merupakan wujud dari penerimaan masyarakat desa terhadap hasil dari suatu program dengan asumsi bahwa apabila masyarakat bersedia untuk memanfaatkan suatu hasil dari program berarti masyarakat secara langsung maupun tidak langsung juga menerima hasil dari suatu program tersebut.

Jenis Partisipasi dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun.

Menurut Davis dalma Sastropoetra (1998) ada beberapa jenis partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut jenis partisipasi yang dilakukan oleh petani sawit di Desa Giriwinangun dalam program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini adalah sebagai berikut.

1. Partisipasi Pikiran (*Psycholical participation*)

Partisipasi dalam bentuk pikiran merupakan keterlibatan pada level pertama. Keterlibatan ini adalah keterlibatan mental atau pikiran dan juga emosi seseorang dalam suatu kelompok yang mendorong ke dalam situasi untuk memberikan sumbangan ide atau pikiran yang akan menghasilkan suatu tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Masyarakat petani sawit melakukan rapat yang dilaksanakan di aula kantor desa untuk membahas mengenai program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini. Masyarakat petani sawit Desa Giriwinangun ikut dalam proses perumusan dalam pengambilan keputusan yang melibatkan pikiran untuk ikut terlibat dalam perumusan program tersebut.

2. Partisipasi Tenaga (*Physical participation*)

Pada dasarnya program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini adalah partisipasi yang banyak melibatkan seluruh lapisan masyarakat di Desa Giriwinangun untuk ikut berpartisipasi

di dalamnya. Partisipasi petani sawit dalam tenaga yaitu keikutsertaan dalam gotong royong membersihkan Aula Desa untuk digunakan dalam rapat musyawarah program tersebut, masyarakat petani ikut sumbangan berupa tenaga dalam membersihkan lingkungan di sekitar aula kantor Desa tanpa bayaran atau upah yang dapat bermanfaat untuk umum maupun Desa.

3. Partisipasi Barang

Partisipasi dalam sebuah barang yaitu partisipasi barang guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam jenis partisipasi barang tidak adanya keterlibatan partisipasi barang yang diberikan oleh masyarakat Desa Giriwinangun. Jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat Desa Giriwinangun untuk jenis partisipasi berupa barang tidak ada masyarakat yang berkontribusi dalam bentuk barang hanya berupa tenaga.

4. Partisipasi Uang

Keikutsertaan masyarakat petani sawit dalam jenis partisipasi berupa uang dimana masyarakat petani sawit berkontribusi dalam pembayaran iuran karena terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan tersebut. Masyarakat petani sawit berpartisipasi dalam uang berupa pembayaran iuran kepersertaan BPJS tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Sawit dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir

Faktor Internal, yaitu mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan partisipasi ke dalam suatu kegiatan, yaitu Usia, tingkat penghasilan dan pekerjaan, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

a. Faktor Usia

Faktor usia dalam partisipasi program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini memiliki hubungan antara keaktifan masyarakat petani sawit dalam berpartisipasi. Masyarakat usia 30-50 an tahun yang memiliki keaktifan dalam berpartisipasi yang relatif tinggi dibanding pada usia kelompok muda dibawah 30 tahun.

b. Faktor jenis kelamin

Dalam faktor jenis kelamin yang mempengaruhi faktor seseorang untuk melakukan partisipasi. Rata-rata jenis petani sawit yang mengikuti program ini adalah pada golongan jenis kelamin laki-laki.

c. Tingkat Penghasilan dan Pekerjaan

Tingkat penghasilan dengan keaktifan berpartisipasi memang memiliki hubungan hubungan dan tidak dapat dipisahkan. Pekerjaan dan penghasilan yang baik akan mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari. Tingkat penghasilan dan pekerjaan memang berpengaruh dalam program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini. Hasil penelitian menunjukkan karena tingkat pendapatan masyarakat Desa Giriwinangun cenderung homogen atau relatif sama dengan jenis pekerjaan yang sebagian besar adalah petani dengan tingkat penghasilan antara Rp 1.250.000 – 1.749.000. Tingkat pendapatan yang cukup tinggi akan memberi peluang yang besar juga untuk ikut berpartisipasi, karena mempengaruhi kemampuan finansial untuk berinvestasi dengan mengerahkan semua kemampuannya apabila yang dicapai sesuai dengan prioritas dan kebutuhannya. Tingkat penghasilan yang menunjang, maka mempengaruhi masyarakat petani sawit Desa Giriwinangun untuk berpartisipasi dalam keikutsertaan BPJS ini.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam berpartisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat tertentu yang mempunyai kecenderungan memiliki keaktifan berpartisipasi tertentu pula. Namun, sebagian besar pada petani sawit yang tergolong aktivitas partisipasinya tinggi ialah pada mereka yang tamatan SLTP, SLTA dan tamatan tingkat dasar atau SD, dan keaktifan pada masyarakat tamatan sarjana yang yang paling rendah. Kondisi yang seperti ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tingkat pendidikan yang tinggi tidak berpengaruh terhadap keaktifan dalam berpartisipasi yang diberikan masyarakat terhadap suatu program dalam keikutsertaan berpartisipasi. Padahal salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Partisipasi Petani Sawit dalam Program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di Desa Giriwinangun Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Partisipasi Petani Sawit Dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pemanfaatan.
2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam partisipasi petani sawit ini adalah:
 - a. Faktor internal
 - 1) Adanya tingkat pendapatan masyarakat yang cukup.
 - 2) Adanya kemauan petani sawit dalam keikutsertaan sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.
 - 3) Adanya kemampuan bagi masyarakat petani sawit Desa Giriwinangun dalam membayar iuran setiap bulannya.
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Adanya tingkat komunikasi antara sesama warga petani sawit, dan yang paling utama adalah adanya komunikasi dengan pimpinannya.
 - 2) Adanya tingkat kepemimpinannya yaitu adanya peran pemimpin yang mampu menghimbau dan mempengaruhi masyarakat atau warga petani sawit dalam berperan ikut serta dalam program tersebut.

Saran

1. Untuk Perangkat Desa Giriwinangun agar dapat menumbuhkan lebih tinggi lagi keaktifan keikutsertaan partisipasi dalam program Desa Sadar Jaminan Sosial Ketenagakerjaan ini dapat dilakukan dengan mengajak atau mengadakan rapat dengan melibatkan forum-forum yang ada di Desa seperti mungkin perkumpulan PKK, perkumpulan GAPOKTAN dan lainnya sebagainya.
2. Diharapkan kepada masyarakat Desa Giriwinangun untuk meningkatkan lagi partisipasi dalam program lainnya guna mendorong untuk wadah pengekspresian kebutuhan dan kepentingan sebagai sarana bagi masyarakat dan warga untuk proses kebijakan daerah menjadi lebih responsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chowdhury, A. H., van Mele, P., & Hauser, M. (2011). Contribution of Farmer-to-Farmer Video to Capital Assets Building: Evidence from Bangladesh. *Journal of Sustainable Agriculture*, 35(4), 408–435. <https://doi.org/10.1080/10440046.2011.562059>
- Fiorino, D. J., & Bhan, M. (2016). Supply Chain Management as Private Sector Regulation: What does it Mean for Business Strategy and Public Policy? *Business Strategy and the Environment*, 25(5), 310–322. <https://doi.org/10.1002/bse.1871>
- Haesevoets, T., Roets, A., Van Severen, R., Dierckx, K., & Verschuere, B. (2023). The public's preferred level of involvement in local policy-making. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-34282-w>
- Harris, D. A., & Romero, R. (2019). What's a Farm? Who's a Farmer? Heuristics and City Governance of Urban Farming. *Food Studies*, 9(4), 21–36. <https://doi.org/10.18848/2160-1933/CGP/v09i04/21-36>
- Hidayah, K., & Nasyi'ah, I. (2019). Warehouse receipt system regulation in Indonesia: Is it beneficial for small farmer? *Sriwijaya Law Review*, 3(2), 162–175. <https://doi.org/10.28946/slrev.Vol3.Iss2.252.pp162-175>
- Kusmulyono, M. S., Dhewanto, W., & Hariadi, M. F. (2023). Determinant Factors of Village-Owned Enterprise Best Practice in Indonesia. *Agraris*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.18196/agraris.v9i1.104>
- Moleong, & J., L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukherji, A. (2013). Evidence on Community-Driven Development from an Indian Village. *Journal of Development Studies*, 49(11), 1548–1563. <https://doi.org/10.1080/00220388.2013.800859>

- Narasimhaiah, S. (2022). Farmers against Fascism: How India's Farmers' Protests Cultivated Alternatives to Neoliberal Hindu Nationalist Dystopia. *Perspectives on Global Development and Technology*, 20(5-6), 511-528. <https://doi.org/10.1163/15691497-12341609>
- Priatmoko, S., Kabil, M., Purwoko, Y., & Dávid, L. D. (2021). Rethinking sustainable community-based tourism: A villager's point of view and case study in Pampang Village, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063245>
- Runyowa, D. (2017). Community-based tourism development in Victoria Falls, Kompisi Cultural Village: An entrepreneur's model. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 6(2). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85029069852&partnerID=40&md5=d740e9f30c4b110a30992d09a3f8617a>
- Sagalyn, L. B. (2011). Public-private partnerships and urban governance: Coordinates and policy issues. In *Global Urbanization* (pp. 191-211). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84895595686&partnerID=40&md5=ce08f1082c3edbe1616364c0cb62e857>
- Sari, S. R., Hilmy, M. F., Hendro, E. P., & Iswanto, D. (2020). Maintain Sustainability of Historic Village as Tourism Village. The Case of Bustaman Village in Semarang, Indonesia. *Aestimum*, 76, 79-98. <https://doi.org/10.13128/aestim-8284>
- Setiawan, Y. I. S. (2020). Principal fairness and equity within healthcare services based on BPJS kesehatan. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(2), 2548-2553. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85087436521&partnerID=40&md5=0a9765ce0837ce00a28dc6b5b589ba17>
- Sun, X., Zhang, Z., & Zhang, Y. (2018). Factors influencing farmer's decision-making behavior on rural construction land transformation. *Sustainability (Switzerland)*, 10(11). <https://doi.org/10.3390/su10114288>
- Suryanegara, H. (2020). Health services through the bpjs program at the regional general hospital in relation to the concept of administrative sciences. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(5), 482-490. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85084409063&partnerID=40&md5=eec5dc7c95ee87b372a03a4cf79a6d10>
- Swianiewicz, P. (2016). The politics of local tax policy-making in Poland. *NISPAcee Journal of Public Administration and Policy*, 9(1), 167-189. <https://doi.org/10.1515/nispa-2016-0008>
- Thaha, M., Razak, A., & Rivai, F. (2020). Influence of IUR cost to patient satisfaction through customer value patients BPJS hospital in south sulawesi province. *Medico-Legal Update*, 20(3), 840-846. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85093100064&partnerID=40&md5=17abc02d37fc6eff094564dca985404>
- Ton, G., de Grip, K., Lançon, F., Onumah, G. E., & Proctor, F. J. (2014). Empowering Smallholder Farmers in Markets: Strengthening the advocacy capacities of national farmer organisations through collaborative research. *Food Security*, 6(2), 261-273. <https://doi.org/10.1007/s12571-014-0339-3>
- Yuan, J., Ding, H., Huang, Z., Deng, B., Li, S., & Huang, W. (2021). Influence of market structures on concession pricing in Public-Private-Partnership utilities with asymmetric information. *Utilities Policy*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2020.101162>
- Zavratnik, V., Podjed, D., Trilar, J., Hlebec, N., Kos, A., & Duh, E. S. (2020). Sustainable and community-centred development of smart cities and villages. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/SU12103961>
- Zhuolin, P., Ye, L., Yuqi, L., & Zhigang, L. (2020). Citizenization of villagers in city based on field theory: A case study of liede redeveloped community, Guangzhou. *Tropical Geography*, 40(6), 981-992. <https://doi.org/10.13284/j.cnki.rddl.003287>